

MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN JURUSAN GEOLOGI PERTAMBANGAN DI SMKN 4 BOJONEGORO

Fitri Andiani

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: Andianifitri2@gmail.com

Karwanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: karwanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sekolah yang dibangun sebagai sarana untuk mencerdaskan masyarakat yang ada dalam ruang lingkup sekitarnya, sehingga sekolah menciptakan jurusan yang menyesuaikan dengan potensi alam yang dimiliki daerah atau kota setempat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Bojonegoro memiliki keunikan dan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah lainnya. Salah satu yang dimiliki adalah jurusan geologi pertambangan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Untuk menguji keabsahan data tersebut menggunakan beberapa teknik yang meliputi: uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji debendabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian manajemen pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro menunjukkan (1) perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif dimulai saat awal tahun ajaran baru dengan membuat program tahunan dan program semester, kemudian membuat rangkaian perangkat pembelajaran. (2) pengorganisasian mata pelajaran produktif saat melakukan proses penyusunan atau pembagian tugas dilakukan dengan rapat bersama. (3) pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif dilakukan secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. (4) evaluasi pembelajaran mata pelajaran produktif dilakukan dengan memberikan tes dan ulangan mulai dari ulangan harian, mingguan, bulanan, UTS, UAS, dan uji kompetensi yang dilakukan dengan pihak DUDI. Serta melakukan evaluasi lanjutan setelah satu semester.

Kata kunci: *manajemen pembelajaran, proses pembelajaran, mata pelajaran produktif*

Abstract

This researcher is motivated by the existence of a school that was built as a means to educate the people in the surrounding environment, so the school creates a department that adapts to the natural potential of the local area or city. Bojonegoro Vocational School 4 has a uniqueness and excellence that is owned by other schools. One that is owned is a department of mining geology that is different from other schools. The purpose of this study was to find out and describe the management of productive subjects in the mining geology department at SMK 4 Bojonegoro. This study used a qualitative approach with case study design. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis uses descriptive analysis through three steps, namely data condensation, data presentation and data verification (drawing conclusions). To test the validity of the data using several techniques that include: credibility test, transferability test, reliability test, and confirmability test. The results of the study of the management of productive subjects in the mining geology department at SMK Negeri 4 Bojonegoro showed (1) planning learning of productive subjects begins at the beginning of the new school year by making annual programs and semester programs, then creating a series of learning tools. (2) organizing productive subjects when carrying out the process of compilation or division of tasks carried out with joint meetings. (3) the implementation of productive subject learning is carried out systematically starting from the preliminary or initial activities, the core activities and the last activities are the closing activities. (4) evaluation of learning of productive subjects is carried out by giving tests and tests starting from daily, weekly, monthly, UTS, UAS, and competency tests conducted with the DUDI. As well as doing further evaluation after one semester.

Keywords: *learning management, learning process, productive learning.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, bahwa pengelolaan pendidikan adalah peraturan kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggaraan pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan supaya proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pengertian dari penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan supaya proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasioanl.

Sekolah dibangun adalah sebagai sarana untuk mencerdaskan masyarakat yang ada dalam ruang lingkup sekitarnya. Namun demikian, sekolah yang dibangun hanya dengan model mengembangkan kecerdasan otak saja tidaklah cukup. Oleh karena itu disamping pengembangan kecerdasan otak, maka sangat perlu adanya suatu keterampilan khusus atau dapat disebut dengan model pembelajaran sekolah kerja yang bisa menjadi bekal dikemudian hari. Salah satu dari jenjang atau jalur pendidikan itu sendiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Gerakan sekolah kerja atau kejuruan dapat dipandang sebagai titik kulminasi dari pandangan-pandangan yang mementingkan pendidikan keterampilan dalam pendidikan. Tokoh pendidikan sekolah kerja ini adalah Kerschensteiner (Sagala, 2014:183) dengan konsep "*Arbeitschule*"-nya (sekolah kerja) di Jerman, dikemukakan bahwa. sekolah kerja itu bertolak dari pandangan bahwa pendidikan tidak hanya demi kepentingan individu, tetapi juga demi kepentingan masyarakat. Dengan kata lain sekolah berkewajiban menyiapkan warga negara yang baik yakni : (1) tiap orang adalah pekerja dalam salah satu lapangan jabatan; (2) tiap orang wajib menyumbangkan tenaganya untuk kepentingan negara; (3) dalam menunaikan kedua tugas tersebut haruslah selalu diusahakan ksempurnaannya, agar dengan jalan itu tiap warga negara ikut membantu mempertinggi dan menyempurnakan kesusilaan dan keselamatan negara.

Pendidikan Kejuruan menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa. Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada saat ini merupakan salah satu pilihan masyarakat yang ingin

memperoleh ilmu keterampilan tidak hanya teori saja, tetapi juga praktikum untuk diterapkan di dunia kerja. Para peserta didik SMK rata-rata ingin langsung bekerja tanpa harus melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, sekolah-sekolah menengah kejuruan menyediakan jurusan-jurusan yang sesuai dengan potensi di daerah tersebut. Khususnya kota Bojonegoro yang memiliki kandungan minyak dan gas yang sangat melimpah, sehingga pada tahun 2004 didirikan SMKN 4 Bojonegoro yang pertama kali membuka jurusan geologi pertambangan di kota Bojonegoro. Jurusan tersebut di terapkan bertujuan supaya mayarakat Bojonegoro sendiri mampu untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang ada.

Melalui pendidikan di sekolah kejuruan peserta didik selain menyediakan jurusan yang sesuai dengan potensi di daerah atau kota setempat juga menyediakan jurusan lain. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih dari berbagai kejuruan yang telah diterapkan oleh setiap sekolah. Dengan begitu, semua peserta didik dapat memilih kejuruan yang diminati sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap individu atau sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Keuntungan dari pendidikan kejuruan adalah bahwa peserta didik memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Peserta didik tersebut mengalami perkembangan jiwa sesuai asas emansipasi dirinya menuju keutuhan dan kemandirian. Peserta didik dapat belajar atau terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan praktik atau mengaplikasikan dari hasil teori yang diperoleh di kelas bersama guru pembimbing. Selain itu juga dapat langsung terjun ke dunia kerja tanpa harus melanjutkan ke perguruan tinggi terlebih dahulu.

Keberhasilan mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala, 2014:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa dalam sebuah sekolah kejuruan, bukanlah peserta didik yang menyesuaikan diri dengan sistem yang ada di sekolah, melainkan sekolah yang menyesuaikan dengan kebutuhan setiap anak untuk dapat mengembangkan bakatnya masing-masing.

Pembelajaran di kelas merupakan salah satu proses untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Belajar berdasarkan sumber (*resource based learning*) adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran pada murid, tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, kebun, dan semacamnya juga sumber belajar. Dalam "*resource based learning*" guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, laboratorium,

perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar yang khusus” bahkan di luar sekolah, apabila peserta didik mempelajari lingkungan berhubung dengan tugas atau masalah tertentu.

Nasution (Sagala 2014:67) menyebutkan bahwa metode ini dapat pula didasarkan atas penelitian, pengajaran proyek, pengajaran unit yang terintegrasi, pendekatan interdisipliner, pengajaran individual, dan pengajaran aktif yang penting setiap metode yang digunakan bertalian dengan tujuan yang akan dicapai. *Resource based learning* tidak hanya sesuai bagi pelajaran ilmu sosial, tetapi juga bagi ilmu pengetahuan alam.

Agar pembelajaran tetap pada suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru, akan tetapi juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran.

Guru harus terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, kegiatan yang akan dilaksanakan, orang yang melakukan penentuan tentang strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, mengimplementasikan dari kegiatan yang telah direncanakan, mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan, dan guru pula yang memberi solusi mengenai hambatan yang dialami serta memperbaiki kesalahan.

Selain guru, sekolah juga mempunyai peran penting dalam mendukung pelayanan yang ada di sekolah yaitu dengan menyediakan pelayanan yang nyaman kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang telah diinginkan oleh peserta didik untuk menuntut ilmu. Sehingga di sekolah, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan dengan salah satu Guru Pembimbing di SMK Negeri 4 Bojonegoro jurusan yang paling menonjol di sekolah yaitu jurusan Geologi Pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro merupakan sekolah kejuruan pertama yang menerapkan jurusan geologi pertambangan. Kejuruan Geologi Pertambangan ini dipersiapkan khusus untuk menjadi tenaga handal dan siap untuk mengelola Sumber Daya Alam di Bojonegoro itu sendiri khususnya masalah SDA minyak bumi yang sangat besar di daerah Ngasem. Ini merupakan kesempatan yang besar untuk siswa-siswi daerah Bojonegoro sendiri karena mengingat SDA Indonesia yang begitu besar. Para siswa dari jurusan Geologi Pertambangan yang membawa nama besar SMK Negeri 4 Bojonegoro ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Bojonegoro itu sendiri. Disana siswa akan diajarkan mengenai penambangan, pengolahan bahan tambang, dan bahkan revitalisasi daerah tambang. Jadi siswa akan menjadi tumpuan masyarakat awam untuk bisa memperjuangkan kesejahteraan masyarakat untuk bisa berunding dengan investor.

Dalam pendidikan, dalam hal ini pendidikan formal, manajemen pembelajaran adalah suatu yang sangat

mendasar, sangat urgen, pendidik atau guru sangat dituntut memahami secara baik manajemen pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Sebaik apapun kurikulum, selengkap apapun sarana atau prasarana yang tersedia dan siswa yang banyak apabila tidak dikelola dalam satu kesatuan, maka semuanya itu akan menjadikurang berarti. Guru adalah manager dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan keluaran manusia yang terdidik dan terlatih.

Di sekolah siswa selain memperoleh materi di dalam kelas juga memperoleh pembelajaran di lapangan yang cukup lama dan memiliki perbedaan dari jurusan lain yang ada di sekolah. Metode yang diterapkan di lapangan dapat dinamakan sebagai metode *field trip* atau biasa disebut dengan karyawisata. Karyawisata (*field trip*) adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan karyawisata sebagai metode belajar mengajar, peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Berbeda dengan halnya tamasya dimana manusia tertentu pergi untuk mencari liburan, dengan karyawisata manusia dapat diikat oleh tujuan dan tugas belajar.

Menurut Rusyan (Sagala 2014 : 214) karyawisata banyak memiliki nilai non akademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ke tempat-tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis, dan sebagainya.

Berdasarkan semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penelitian tentang manajemen pembelajaran, mengingat pentingnya proses pengelolaan pembelajarannya, untuk dapat diketahui apa peran dan manfaat yang dapat diambil dalam melaksanakan penelitian tersebut. Manajemen pembelajaran yang baik akan menghasilkan sebuah hasil dari proses yang baik pula, dan mencapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan yang diinginkan.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti pada pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan Geologi Pertambangan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran di luar sekolah salah satunya yaitu melakukan pencarian lokasi galian atau eksplorasi batu pertambangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal tentang manajemen pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan SMK Negeri 4 Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro; (2) Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro; (3) Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro; (4) Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro.

METODE

Berdasarkan pada fokus penelitian bab 1 jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bojonegoro yang berlokasi di Jalan Raya Surabaya, Sukowati, Kapas, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya utama menuju arah Surabaya. Kehadiran peneliti dilapangan adalah sebagai instrumen utama dari seluruh proses penelitian ini, karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2013:79), bahwa penelitian kualitatif merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman pada suatu topik.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah wawancara dan observasi, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh data mengenai manajemen pembelajaran mata pelajaran produktif jurusann geologi pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro. Terdapat beberapa jenis data dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah data primer dan sekunder. Azwar (2007:91) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung, diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan adalah profil sekolah, struktur organisasai sekolah dan jurusan, arsip atau dokumen-dokumen mengenai perangkat pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan serta dokumen lainnya yang dibutuhkan.

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012:248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini metode deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif melalui tiga langkah yaitu :1) kondensasi; 2) penyajian data; dan 3) verifikasi data.

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang sebenarnya yang didapat dilapangan. Menurut Sugiyono (2012:368) pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas,

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dan ada beberapa tahap dalam penelitian ini yakni tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan penulisan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data di SMKN 4 Bojonegoro, sesuai dengan fokus penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro.

- a) Kegiatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif yaitu dengan menyusun program tahunan dan program semester, silabus, rpp, dan penilaian.
- b) Perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru.
- c) Kegiatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif melibatkan staff sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, seluruh tenaga pendidik yang ada di jurusan geologi pertambangan serta melibatkan DUDI.
- d) Perangkat pembelajaran mata pelajaran produktif yang digunakan rpp, silabus, dan juga penilaian
- e) Komponen yang terdapat pada program tahunan dan program semester sudah lengkap.
- f) Modifikasi kurikulum pada mata pelajaran produtif dengan adanya penambahan indikator pada masing-masing kompetensi dasar yang khusus yaitu adiwiyata.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro.

- a) Struktur organisasi mengacu sk Dirjen 330 Tahun 2017 yang dibentuk dengan melakukan rapat dari pihak kepala sekolah dan semua guru yang ada di jurusan geologi pertambangan.
- b) Penyediaan fasilitas pada jurusan geologi pertambangan dengan melakukan rapat bersama kepala sekolah dan semua guru jurusan geologi pertambangan.
- c) Setiap tahun semua guru mata pelajaran produktif diharapkan mengikuti diklat untuk pengembangan pada setiap guru.
- d) Metode pembelajaran ditetapkan sendiri oleh setiap individu dengan tanpa adanya penetapan secara bersama dengan guru maat pelajaran lainnya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro.

- a) Pengelolaan kelas tergantung masing-masing guru dengan menyesuaikan kondisi kelas, rpp, dan metode.
- b) Penggunaan metode menyesuaikan dengan kompetensi dasar untuk dapat menyampaikan

materi di kelas. Biasanya menggunakan diskusi, tanya jawab, ceramah.

- c) Media yang digunakan pada saat pembelajaran menyesuaikan dengan materi. Biasanya menggunakan ppt, papan tulis, alat peraga, contoh batuan, dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar.
- d) Sumber belajar yang digunakan dengan menggunakan modul pembelajaran mata pelajaran produktif, buku pribadi guru, laboratorium, dan mengajak keluar siswa ke daerah-daerah tertentu untuk melakukan praktik langsung dengan alam.
- e) Kegiatan pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan mengkondisikan siswa, merefresh materi sebelumnya, memberikan apresiasi dan juga menasehati siswa.
- f) Kegiatan inti, guru akan menggunakan berbagai macam metode dan teknik dalam mengajar. Mulai dari diskusi, tanya jawab, ceramah, pengamatan di dalam dan diluar kelas.
- g) Pelaksanaan praktik di lapangan atau magang dilaksanakan selama 6 bulan.
- h) Kegiatan penutup diisi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu dan mengulas kembali sedikit materi apabila ada siswa yang belum paham. Dan juga mengukur sejauh mana siswa paham akan pembelajaran yang sudah disampaikan serta ditutup dengan do'a.

4. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro.

- a) Evaluasi pembelajaran perlu memperhatikan rpp dengan metode mengajar dan hasil belajar dari setiap individu siswa. Adanya hasil yang kurang dari standart maka guru perlu melakukan remedial bagi siswa untuk memperbaiki nilai.
- b) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes dan ulangan-ulangan mulai dari ulangan harian, mingguan, bulanan, UTS, UAS selain itu terapat uji kompetensi keahlian yang melibatkan DUDI untuk mengevaluasi. Untuk program pembelajaran selama satu semester melakukan evaluasi lanjutan setelah satu semester guna untuk memperbaiki program semester selanjutnya jika terdapat kekurangan dari sebelumnya.
- c) Yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka bagian kurikulum, dan semua guru yang ada di jurusan geologi pertambangan termasuk guru mata pelajaran normatif dan adaptif.
- d) Penilaian dilakukan dengan memberikan tes, non tes, dan tentunya ada penilaian kognitif, efektif, psikomotorik.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro

Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan dapat diketahui bahwa : (1) Kegiatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif yaitu dengan menyusun program tahunan dan program semester, silabus, rpp, dan penilaian. (2) Perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru. (3) Kegiatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif melibatkan staff sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, seluruh tenaga pendidik yang ada di jurusan geologi pertambangan serta melibatkan DUDI. (4) Perangkat pembelajaran mata pelajaran produktif yang digunakan rpp, silabus, dan juga penilaian. (5) Komponen yang terdapat pada program tahunan dan program semester sudah lengkap. (6) Modifikasi kurikulum pada mata pelajaran produktif dengan adanya penambahan indikator pada masing-masing kompetensi dasar yang khusus yaitu adiwiyata.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada tahap perencanaan dapat dihubungkan dengan teori dari Hal ini sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Uno, 1998:02) bahwa pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada "bagaimana membelajarkan siswa", dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa".

Sejalan dengan pendapat Madjid (2012:17) menyebutkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu konteks alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu yang telah ditentukan.

Kemudian diperkuat oleh Menurut Triwiyanto (2015 : 97) bahwa perencanaan pembelajaran adalah seperangkat Rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Tujuan perencanaan pembelajaran adakah memberikan panduan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dan sebagai baham hasil evaluasi dan kontrol dalam penyusunan program pembelajaran.

Menurut pendapat penulis terkait dengan perencanaan pembelajaran yang baik atau ideal adalah seorang guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan melakukan berbagai strategi yang relevan pada saat proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti halnya pada saat peneliti penelitian mata pelajaran produktif, karena sumber belajar dan media yang merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif meskipun

masih kurang optimal akan tetapi dari pihak sekolah terutama para guru dapat memberikan sumber belajar lain dengan menggunakan modul dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan ajar dan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan melakukan praktik ke daerah tertentu untuk memenuhi sumber belajar dan media yang belum tersedia.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengorganisasian dalam pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan dapat diketahui bahwa : (1) Struktur organisasi mengacu sk Dirjen 330 Tahun 2017 yang dibentuk dengan melakukan rapat dari pihak kepala sekolah dan semua guru yang ada di jurusan geologi pertambangan. (2) Penyediaan fasilitas pada jurusan geologi pertambangan dengan melakukan rapat bersama kepala sekolah dan semua guru jurusan geologi pertambangan. (3) Setiap tahun semua guru mata pelajaran produktif diharapkan mengikuti diklat untuk pengembangan pada setiap guru. (4) Metode pembelajaran ditetapkan sendiri oleh setiap individu dengan tanpa adanya penetapan secara bersama dengan guru mata pelajaran lainnya.

Dari hasil temuan penelitian di atas hal ini sependapat dengan teori Oteng Sutisna (Sagala 2014 :143) menyatakan bahwa pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan pendapat Garton (Sagala 2014 :143) mengemukakan pengorganisasian adalah terbaginya tugas kedalam berbagai unsur organisasi, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen organisasi.

Menurut pendapat penulis pengorganisasian pembelajaran itu memberi gambaran apakah seorang guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan teknik dan langkah tertentu seperti yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang dibuatnya sendiri, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang harmonis, edukatif, berkualitas, dan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Demikian seorang guru harus mampu bekerja atau menjalankan tugasnya sesuai dengan wewenang yang telah ditetapkan. Pengorganisasian juga dilihat oleh peneliti melalui observasi atau pengamatan. Struktur organisasi jurusan geologi pertambangan terbentuk sendiri dan pembagian tugas khususnya pada guru mata pelajaran produktif juga sesuai dengan bidang yang dimiliki oleh setiap guru.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro dapat diketahui bahwa : (1) Pengelolaan

kelas tergantung masing-masing guru dengan menyesuaikan kondisi kelas, rpp, dan metode. (2) Penggunaan metode menyesuaikan dengan kompetensi dasar untuk dapat menyampaikan materi di kelas. Biasanya menggunakan diskusi, tanya jawab, ceramah. (3) Media yang digunakan pada saat pembelajaran menyesuaikan dengan materi. Biasanya menggunakan ppt, papan tulis, alat peraga, contoh batuan, dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar. (4) Sumber belajar yang digunakan dengan menggunakan modul pembelajaran mata pelajaran produktif, buku pribadi guru, laboratorium, dan mengajak keluar siswa ke daerah-daerah tertentu untuk melakukan praktik langsung dengan alam. (5) Kegiatan pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan mengkondisikan siswa, merefresh materi sebelumnya, memberikan apresiasi dan juga menasehati siswa. (6) Kegiatan inti, guru akan menggunakan berbagai macam metode dan teknik dalam mengajar. Mulai dari diskusi, tanya jawab, ceramah, pengamatan di dalam dan diluar kelas. (7) Pelaksanaan praktik di lapangan atau magang dilaksanakan selama 6 bulan. (8) Kegiatan penutup diisi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu dan mengulas kembali sedikit materi apabila ada siswa yang belum paham. Dan juga mengukur sejauh mana siswa paham akan pembelajaran yang sudah disampaikan serta ditutup dengan do'a.

Dari hasil temuan penelitian di atas hal ini sependapat dengan teori Sudjana (Suryosubroto, 2002:36) pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas menggunakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sejalan dengan pendapat Hal ini sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Rohman dan Amri (2012:52), merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Kemudian diperkuat oleh Daryanto (2009:172) pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Pada suatu kondisi tertentu siswa akan merasa bosan atau monoton dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang materi. Kegiatan seperti itu perlu guru alih dengan suasana lain, yaitu dapat dilakukan praktik ke daerah tertentu. Sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan yang jauh lebih mudah dipahami karena siswa dapat mengaplikasikan langsung dengan alam.

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, dimana guru tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, menantang dan menyenangkan. Tentu saja mencapai

kondisi tersebut bukanlah hal yang mudah, karena menuntut keterampilan guru dalam menata dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro sesuai dengan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain melaksanakan pembelajaran di kelas juga melakukan pembelajaran di luar kelas untuk berinteraksi langsung dengan alam.

4. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Jurusan Geologi Pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro

Berdasarkan temuan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMKN 4 Bojonegoro dapat diketahui sebagai berikut : (1) Evaluasi pembelajaran perlu memperhatikan rpp dengan metode mengajar dan hasil belajar dari setiap individu siswa. Adanya hasil yang kurang dari standart maka guru perlu melakukan remedial bagi siswa untuk memperbaiki nilai. (2) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes dan ulangan-ulangan mulai dari ulangan harian, mingguan, bulanan, UTS, UAS selain itu terapat uji kompetensi keahlian yang melibatkan DUDI untuk mengevaluasi. Untuk program pembelajaran selama satu semester melakukan evaluasi lanjutan setelah satu semester guna untuk memperbaiki program semester selanjutnya jika terdapat kekurangan dari sebelumnya. (3) Yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka bagian kurikulum, dan semua guru yang ada di jurusan geologi pertambangan termasuk guru mata pelajaran normatif dan adaptif. (4) Penilaian dilakukan dengan memberikan tes, non tes, dan tentunya ada penilaian koginitif, efektif, psikomotorik.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan berkesinambungan tentang suatu proses hasil belajar siswa, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar lanjutan dalam penentuan perlakuan lanjut. Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yang strategis untuk kepentingan siswa, guru, maupun bagi lembaga pendidikan itu sendiri.

Dari pengertian evaluasi dan temuan penelitian di atas, sependapat dengan pengertian evaluasi menurut Ahari dan Hafid (2011: 02) evaluasi sering ditafsirkan berbeda-beda oleh para penggunanya, terkadang istilah evaluasi diartikan sebagai pengukuran atau digunakan untuk menggantikan istilah pengujian. Selain itu pendapat Arifin (2013 : 21) pada umumnya ada dua teknik evaluasi, yaitu tes dan non tes. Tes terdiri dari atas berbagai bentuk, yaitu tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tulis biasanya terdiri atas dua bentuk yaitu esai dan tes objektif. Sedangkan nontes terdiri atas berbagai

teknik, antar lain wawanacara, observasi, skala sikap, *check list*, dan *rating scale*.

Kemudian diperkuat oleh Arifin (2009:180-181) dalam implementasi penilaian berbasis kelas, terdapat unsur-unsur sebagai berikut: (a) Penilaian prestasi belajar, yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian prestasi belajar banyak digunakan guru di sekolah dalam upaya mengumpulkan dan mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes maupun non tes. Contohnya: guru melakukan tes peserta didik pada bidang studi mata pelajaran. (b) Penilaian kinerja, yaitu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata. Contohnya: guru mengajak peserta didik melakukan eksperimen di laboratorium. (c) Penilaian alternatif, yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan sebagai alternatif di samping teknik penilaian yang lain. Artinya, penilaian tidak hanya bergantung kepada satu bentuk saja (seperti tes tertulis), tetapi juga menggunakan berbagai bentuk model lain seperti, penilaian penampilan atau penilaian portofolio. (d) Penilaian autentik, yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. Kenyataan tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. (e) Penilaian portofolio, yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran proses penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu. Jadi, evaluasi pembelajaran merupakan proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran produktif dengan memberikan tes dan non tes. Evaluasi harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan evaluasi harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro dimulai saat awal tahun ajaran baru. Terdapat beberapa kegiatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif yang pertama adalah membuat program tahunan dan program semesteran, kemudian membuat rangkaian perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, penilaian, menentukan media, sumber dan juga media apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Terdapat penambahan indikator pada masing-masing kompetensi dasar yang khusus yaitu adiwiyata. Kegiatan semua staff sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, seluruh tenaga pendidik yang ada di jurusan geologi pertambangan serta melibatkan DUDI.
2. Pengorganisasian pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro. Struktur organisasi mengacu sk Dirjen 330 Tahun 2017 dibentuk dengan melakukan rapat bersama kepala sekolah dan seluruh guru yang ada di jurusan geologi pertambangan. Penyediaan fasilitas yang akan digunakan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif dilakukan oleh struktur organisasi dengan mengadakan rapat bersama kepala sekolah. Setiap guru di jurusan geologi pertambangan setiap tahun mengikuti diklat untuk pengembangan kompetensi diri dari setiap guru. Metode pembelajaran yang akan digunakan tidak ada kesepakatan bersama dengan anggota, melainkan tergantung dengan masing-masing guru.
3. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro dilakukan secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup atau akhir. Pada saat kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan kelas, media yang digunakan oleh guru adalah papan tulis, ppt, alat peraga, contoh batuan, dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar, dan beberapa media pembelajaran yang lain yang disesuaikan dengan materi pembelajaran apa yang akan digunakan. Sumber belajar yang digunakan adalah modul pembelajaran mata pelajaran produktif, buku pribadi guru, laboratorium, dan mengajak keluar siswa ke daerah-daerah tertentu untuk melakukan praktik langsung dengan alam dan melaksanakan magang selama 6 bulan. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan kompetensi dasar untuk dapat menyampaikan materi di kelas. Biasanya menggunakan diskusi, tanya jawab, ceramah. Kemudian dalam pengelolaan kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
4. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran produktif jurusan geologi pertambangan di SMK Negeri 4

Bojonegoro. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes dan ulangan-ulangan mulai dari ulangan harian, mingguan, bulanan, UTS, UAS dan uji kompetensi dengan melibatkan DUDI untuk memberikan penilaian juga. Untuk program pembelajaran selama satu semester melakukan evaluasi lanjutan setelah satu semester guna untuk memperbaiki program semester selanjutnya jika terdapat kekurangan dari sebelumnya. Apabila terdapat hasil belajar siswa yang kurang maksimal maka perlu diadakan remedial bagi siswa untuk melakukan perbaikan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tes, non tes, dan tentunya ada penilaian kognitif, efektif, psikomotorik. Yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka bagian kurikulum, dan semua guru yang ada di jurusan geologi pertambangan termasuk guru mata pelajaran normatif dan adaptif.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi sekolah dan pihak lain yang berkepentingan untuk dapat ditindaklanjuti. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Bojonegoro. Kepala sekolah diharapkan untuk dapat meningkatkan supervisi akademik dan dapat meningkatkan koordinasi dengan para stakeholder sekolah.
2. Bagi Waka Bagian Kurikulum SMK Negeri 4 Bojonegoro. Waka bagian kurikulum sebaiknya melakukan beberapa analisis mengenai hambatan-hambatan apa yang sedang dialami oleh guru pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.
3. Bagi Guru Jurusan Geologi Pertambangan di SMK Negeri 4 Bojonegoro. Guru diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan dalam mengajar yang dapat diwujudkan dengan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan ketrampilan menggunakan dan memanfaatkan media dan sumber pembelajaran yang ada.
4. Bagi Peneliti Lain. Untuk peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta informasi untuk menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan seputar manajemen kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Zainal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahari & Hafid. 2011. *Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks KTSP*. Bandung : Humaniora
- Abdul Rohman, Khadijah. 2010. The Effectiveness of Learning Management System (LMS) Case Study at Open University Malaysia (OUM), Kota Bharu Campus. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Science*. Vol 2 (2)
- Azura Adzharuddin, Nor. 2013. Learning Management System (LMS) among University Students: Does It Work?. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*. Vol 3 (3)
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang RI NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*
- Depdiknas, 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010*. Jakarta : Depdiknas
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta : Publisher
- Fatah, N., 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Holik Siswanto, Agus. 2014. Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Berbasis Karakter di SDN Utama 1 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2 (2). hal. 193-202
- Izzatin Ni'mah, Faiqotul. 2016. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) Pada *Home Schooling* "Sekolah Dolan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 25 (1): hal. 112-119
- Jorge, Alfaro. 2017. Moderating Effect of Learning Styles on a Learning Management System's Success. *Journal Education*. Volume 34, pages 272-286
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 65 Tentang Standar Proses Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Madjid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Miles. Mathew B., Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London : Sage Publication Ltd
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mutia, Cut. 2016. Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Nasional
- Rohman.M,Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Surabaya : PT. Prestasi Pustakarya
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Subekhi, Akhmad dan Jauhar, Mohammad. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sagala Syaiful, 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. 1998. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman Husaini, 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang : Banyumedia Publishing
- Yin, Roberta K. 2010. *Qualitative Research from Start to Finish*. London : The Guilford Press